

## ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENYAJIAN ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO 16 PADA PT XYZ

Rahmat Agung Prayogga<sup>1</sup>, Nurmala<sup>2</sup>, Lihan Rini Puspo Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

### Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap berdasarkan PSAK No 16 pada PT XYZ. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara dan dokumentasi. Data primer yang digunakan berupa wawancara. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan PT XYZ tahun 2017 dan daftar aset tetap PT XYZ tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penyusunan tugas akhir ini menunjukkan bahwa Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Aset Tetap pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No 16. PT XYZ tetaplah berpedoman dengan PSAK NO 16 tentang aset tetap dan terus ikuti perkembangannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap andal sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

**Kata Kunci:** *Perlakuan Aset Tetap, PSAK No 16*

### PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini menunjukkan semakin pesatnya pembangunan baik dari sektor swasta maupun pemerintahan. Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan bagi masyarakat dan para konsumen. Aset tetap berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Aset tetap adalah aset yang pemakaiannya berulang-ulang atau umur pemakaiannya lebih dari satu periode akuntansi umumnya lebih dari satu tahun. Selama umur pemakaiannya mengalami penyusutan kecuali tanah, umumnya

penyusutan dihitung pada akhir periode akuntansi (Nurmala, 2008).

Aset tetap sebagai penunjang kegiatan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan yang disajikan nantinya tidak menyesatkan bagi para pengunanya.

Aset tetap di perusahaan harus dicatat sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam hal ini, SAK yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 tentang aset tetap. Menurut PSAK No 16 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan

produksi dan penyedia barang dan jasa atau untuk tujuan administratif.

Untuk menunjang kegiatan operasional, perusahaan harus memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Aset tetap sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. karena itu, pengakuan, pengukuran dan penyajian aset tetap harus sesuai dengan PSAK No 16.

PT XYZ sebagian besar menginvestasikan modalnya kedalam aset tetap yang tahan lama untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaannya. PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan (distributor) dan layanan jasa purna jual. yang akan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, PT XYZ pada tahun 2016 baru menerapkan PSAK No 16 sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul “Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 pada PT XYZ”.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Alat dan bahan yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2017 dan daftar aset tetap tahun 2017 yang diperoleh dari PT XYZ. Data-data yang telah diperoleh

tersebut diolah dengan menggunakan *Microsoft Word dan Microsoft Excel*.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menunjukkan kualitas sesuatu, berupa keadaan, proses, kejadian, dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk kata (Silaen, 2013).

Tahap-tahap analisis yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan.
2. Mengumpulkan data perusahaan yang meliputi daftar aset tetap tahun 2017 dan laporan keuangan tahun 2017 pada PT XYZ.
3. Mengetahui dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.
4. Mengetahui kebijakan akuntansi yang telah diterapkan oleh PT XYZ.
5. Melakukan analisis pengakuan, pengukuran, dan penyajian berdasarkan PSAK No 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelompokan Aset Tetap

**Tabel 1.** Perbandingan Pengelompokan Aset Tetap

| Berdasarkan PSAK No 16 | Berdasarkan PT XYZ  |
|------------------------|---------------------|
| Tanah                  | Tanah               |
| Bangunan dan Gedung    | Bangunan dan Gedung |
| Mesin dan Kendaraan    | Mesin dan Kendaraan |
| Peralatan              | Peralatan           |
| Inventaris Kantor      | Inventaris Kantor   |
| <i>Aset Leasing</i>    | <i>Aset Leasing</i> |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan PT XYZ (2017)

PT XYZ sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dan terdiri dari berbagai jenis aset. Daftar jenis aset yang terdapat di PT XYZ telah digolongkan menurut jenisnya seperti yang telah di jelaskan di tabel 1.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan aset tetap pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No 16 tentang aset tetap.

### Pengakuan Aset Tetap

PT XYZ mengakui aset tetap sebagai aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan,

dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal itu dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan mengenai perolehan aset tetap.

Berdasarkan uraian tersebut, perbandingan pengakuan aset tetap antara PSAK No 16 dengan PT XYZ dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

| PSAK No 16  | PT XYZ  | Keterangan |
|---|---|------------|
| Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. | PT XYZ mengakui aset tetap sebagai aset dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu kegiatan operasional perusahaan. | Sesuai     |
| Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.                                     | Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT XYZ dapat diukur secara andal, karena ada dokumentasi atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap.   | Sesuai     |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan (2017)

Berdasarkan uraian tersebut, pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh PT XYZ terhadap aset tetapnya tidak ada perbedaan dengan PSAK No 16, sehingga dapat disimpulkan pengakuan aset tetap ini telah sesuai dengan PSAK No 16.

### **Pengukuran Aset Tetap**

#### a. Pengukuran Saat Pengakuan

PT XYZ mengakui aset tetapnya sebesar harga perolehannya. Serta biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk menunjang aset sampai ke lokasi sampai aset siap digunakan. PT XYZ memperoleh aset tetap dilakukan dengan beberapa cara yaitu dibangun sendiri, pembelian tunai dan kredit (*leasing*) sebagai berikut:

##### 1. Pembelian secara tunai

Jurnal transaksi yang dicatat oleh PT XYZ pada saat pembelian secara tunai pada tanggal 2 Januari 2014, PT XYZ membeli mobil Kijang Inova E A/T pada tahun 2014 dengan harga Rp 288.419.412 adalah sebagai berikut:

PSAK No 16 mencatat pembelian secara tunai adalah sebagai berikut:

Aset Tetap (Kendaraan) Rp xxx

|     |        |
|-----|--------|
| Kas | Rp xxx |
|-----|--------|

Sedangkan jurnal pembelian tunai berdasarkan PT XYZ sebagai berikut:

Aset Tetap(Kendaraan)Rp 288.419.412

|     |                |
|-----|----------------|
| Kas | Rp 288.419.412 |
|-----|----------------|

Penjurnalan ini dikatakan wajar karena harga perolehan kendaraan adalah sejumlah harga beli tunai ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, biaya lain-lain sampai kendaraan tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

##### 2. Dibangun sendiri

PT XYZ mencatat aset tetap yang dibangun sendiri didasarkan atas semua biaya-biaya yang terjadi saat proses pembuatan aset yang bersangkutan hingga siap digunakan oleh perusahaan.

##### 3. Pembelian secara kredit (*leasing*)

Tanggal 31 Oktober 2017 PT XYZ memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT ABC untuk memperoleh kendaraan Mobil Nissan senilai Rp 467.550.000 dan PT XYZ telah membayarkan uang muka sebesar Rp 142.509.380 adalah sebagai berikut:

PSAK No 16 mencatat aset *leasing* sebagai berikut:

Aset Tetap (*leasing*) Rp xxx

Hutang Pembiayaan Konsumen Rp xxx

PSAK No 16 mencatat saat melakukan Pembayaran Uang Muka *Leasing*:

Hutang Pembiayaan Konsumen Rp xxx

|          |        |
|----------|--------|
| Kas/Bank | Rp xxx |
|----------|--------|

PSAK No 16 mencatat Saat Pelunasan Aset Tetap *Leasing*:

Kendaraan Rp xxx

|                               |        |
|-------------------------------|--------|
| Aset Tetap ( <i>leasing</i> ) | Rp xxx |
|-------------------------------|--------|

|   |  |
|---|--|
| PT XYZ mencatat aset leasing sebagai berikut:       | Hutang Pembiayaan Konsumen<br>Rp 142.509.380                   |
| Aset Tetap (leasing) Rp 467.550.500                 | Kas/Bank Rp 142.509.380  |
| Hutang Pembiayaan Konsumen<br>Rp 467.550.000        | Saat Pelunasan Aset Tetap Leasing:<br>Kendaraan Rp 467.550.000 |
| Saat PT XYZ melakukan Pembayaran Uang Muka Leasing: | Aset Tetap (leasing)Rp 467.550.000                             |

**Tabel 3.** Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

| Berdasarkan PSAK No 16   | Berdasarkan PT XYZ  | Keterangan |
|--|---|------------|
| Harga Perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian.   | PT XYZ mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan sudah dikurangi dengan bea dan pajak.  | Sesuai     |
| Setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya lain-lain. | Dalam hal ini, PT XYZ mengakui pembelian dengan harga perolehan beserta biaya angkut, biaya pemasangan aset tersebut dan biaya lain-lain yang diatribusikan langsung sampai aset digunakan. | Sesuai     |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan PT XYZ (2017)

Berdasarkan tabel 3 PT XYZ dalam pengukuran menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan cara pembelian tunai, dibangun sendiri, pembelian kredit (*leasing*) telah sesuai dengan PSAK No 16.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan

PT XYZ menggolongkan pengeluaran setelah pengakuan aset tetap kedalam kategori pengeluaran beban (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran beban tersebut dapat diketahui dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset tetap meliputi biaya service kendaraan, peralatan kantor dan biaya pemeliharaan aset lainnya. Untuk lebih jelasnya pengeluaran dapat

dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh PT XYZ dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan yang rutin dilakukan setiap bulannya, salah satu contoh pengeluaran service kendaraan yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2017 sebesar Rp 9.371.792,- dengan jurnal sebagai berikut:

PSAK No 16 mencatat jurnal sebagai berikut:

|                                  |        |
|----------------------------------|--------|
| Biaya pemeliharaan dan perbaikan | Rp xxx |
| Kas                              | Rp xxx |

Sedangkan pencatatan jurnal menurut PT XYZ adalah sebagai berikut:

Biaya pemeliharaan dan perbaikan  
Rp 9.371.792,-  
Kas Rp 9.371.792,-

Berdasarkan pencatatan jurnal tersebut, PT XYZ mencatat pengeluaran tersebut telah sesuai dengan PSAK No 16, karena PT XYZ mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut rutin dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana semestinya.

Sedangkan untuk pengeluaran modal (*capital expenditure*) PT XYZ selama

beroperasi belum melakukan pengeluaran modal, karena kebijakan akuntansi menurut PT XYZ mengakui pengeluaran tersebut jika biaya yang dikeluarkan melebihi 40% dari harga perolehan aset. Pada umumnya pengeluaran ini dilakukan tidak rutin atau tidak pernah melakukan pengeluaran modal pada tahun tersebut.

### Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki PT XYZ dipisahkan menurut kelompok aset tetap. PT XYZ menyatakan aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan umur ekonomis sebagai berikut:

**Tabel 4.** Daftar Umur Ekonomis Aset Tetap

| Keterangan          | Umur Ekonomis |
|---------------------|---------------|
| Kendaraan           | 4-8 tahun     |
| Gedung dan Bangunan | 20 tahun      |
| Peralatan           | 4-8 tahun     |
| Inventoris Kantor   | 4-8 tahun     |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan PT XYZ (2017)

Semua aset tetap yang ada kecuali bangunan dan tanah, disusutkan setiap tahunnya selama umur manfaat masing-masing aset tetap. Perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap di PT XYZ dialokasikan dengan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) yang telah ditetapkan didalam Standar Akuntansi Keuangan. PT XYZ mencatat akumulasi penyusutan (*depreciation*) adalah sebagai berikut:

Pembelian CCTV gudang seharga Rp 22.850.000 dengan masa manfaatnya 8 tahun dengan tarif penyusutan 12,5% per

tahun dan dihitung dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 22.850.000 - \text{Rp } 0}{8 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 2.856.250 \end{aligned}$$

PSAK No 16 mencatat jurnal akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan Peralatan Kantor Rp xxx  
Akum. Peny. Peralatan Kantor Rp xxx

Sedangkan pencatatan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. berdasarkan PT XYZ sebagai berikut: Untuk lebih jelasnya, apakah PT XYZ

Beban Peny. Peralatan Kantor Rp 238.021  
Akum. Peny. Peralatan Kantor Rp 238.021

dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No 16 dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Berdasarkan pencatatan jurnal tersebut, PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No 16

**Tabel 5.** Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

| Berdasarkan PSAK No 16  | Berdasarkan PT XYZ  | Keterangan |
|---|---|------------|
| 1. Penilaian aset tetap sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan   | Penilaian aset tetap yang dimiliki oleh PT XYZ adalah sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan          | Sesuai     |
| 2. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset kecuali, tanah, harus disusutkan secara terpisah. | Aset yang dimiliki oleh PT XYZ disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut                                   | Sesuai     |
| 3. Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya   | PT XYZ mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol. | Sesuai     |
| 4. Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi.  | PT XYZ menghitung penyusutan dengan metode garis lurus  | Sesuai     |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan (2017)

Berdasarkan perbandingan tabel 5, PT XYZ dalam mencatat nilai buku aset tetap yang dimilikinya telah sesuai dengan PSAK No 16 dengan menghitung harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan PT XYZ dalam menghitung penyusutan aset tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus dan mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai manfaat aset tersebut habis dan

nilai buku aset tersebut nol dan telah sesuai dengan PSAK No 16 yang berlaku.

#### **Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

Aset tetap pada PT XYZ yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

**Tabel 6.** Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

| Berdasarkan PSAK No 16   | Berdasarkan PT XYZ   | Keterangan |
|--|--|------------|
| 1. Jumlah tercatat aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau tidak terdapat manfaat ekonomi dimasa depan | Aset tetap PT XYZ dihapuskan dari laporan posisi keuangan apabila aset tersebut telah disusutkan sepenuhnya dan apabila aset tersebut rusak atau hilang maka akan dihentikan penggunaannya | Sesuai     |

|   |  |        |
|---|--|--------|
|   | meskipun aset tersebut belum disusutkan secara penuh.  |        |
| 2. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dihitung sebesar pendapatan antara jumlah penghasilan neto jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut | PT XYZ mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap yang dilakukan dengan cara dibiarkan atau dijual | Sesuai |
| 3. Pelepasan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya, dijual, disewakan, berdasarkan sewa pembiayaan)   | Pelepasan aset dilakukan dengan cara dijual atau dibiarkan jika aset tidak laku dijual   | Sesuai |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan (2017)

Berdasarkan uraian tersebut, tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penghentian dan pelepasan aset tetap pada penyusutan. Laporan keuangan juga PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No 16. mengungkapkan rekonsiliasi jumlah

### Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

PSAK No 16 menyatakan bahwa aset tetap disajikan didalam Laporan Posisi Keuangan berdasarkan nilai perolehan aset

yang menunjukkan pelepasan mutasi dan penambahan aset tetap lainnya. Untuk lebih jelasnya, berdasarkan PSAK No 16 rekonsiliasi aset tetap pada PT XYZ dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Rekonsiliasi Aset tetap tahun 2017 pada PT XYZ

| Keterangan                        | Saldo (Rp)<br>1-Jan-17 | Penambahan         | Pengurangan | Reklasifikasi   | Saldo (Rp)<br>31-Des-17 |
|-----------------------------------|------------------------|--------------------|-------------|-----------------|-------------------------|
| <b>Harga Perolehan</b>            |                        |                    |             |                 |                         |
| <b>Kepemilikan Langsung</b>       |                        |                    |             |                 |                         |
| Tanah                             | 10.293.434.760         | -                  | -           | -               | 10.293.434.760          |
| Bangunan                          | 2.219.993.921          | -                  | -           | -               | 2.219.993.921           |
| Kendaraan                         | 2.544.980.321          | 253.000.000        | -           | 1.250.062.500   | 4.048.042.821           |
| Inventaris Kantor                 | 547.802.725            | 23.313.372         | -           | -               | 571.116.097             |
| Peralatan Bengkel                 | 828.942.260            | -                  | -           | -               | 828.942.260             |
| <b>Sewa Pembiayaan Konsumen</b>   |                        |                    |             |                 |                         |
| Kendaraan                         | 1.250.062.500          | 467.550.000        | -           | (1.250.062.500) | 467.550.000             |
| <b>Total Harga Perolehan</b>      | <b>17.685.216.487</b>  | <b>743.863.372</b> | -           | -               | <b>18.429.079.859</b>   |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b>       |                        |                    |             |                 |                         |
| <b>Kepemilikan Langsung</b>       |                        |                    |             |                 |                         |
| Bangunan                          | 1.140.272.499          | 94.967.896         | -           | -               | 1.235.240.395           |
| Kendaraan                         | 2.200.565.021          | 420.046.645        | -           | 366.968.583     | 2.987.580.249           |
| Inventaris Kantor                 | 514.170.319            | 19.590.183         | -           | -               | 533.760.502             |
| Peralatan Bengkel                 | 777.553.448            | 16.171.997         | -           | -               | 793.725.445             |
| <b>Sewa Pembiayaan Konsumen</b>   |                        |                    |             |                 |                         |
| Kendaraan                         | 366.968.583            | 29.211.875         | -           | -               | 29.221.875              |
| <b>Total Akumulasi Penyusutan</b> | <b>4.999.529.870</b>   | <b>579.988.596</b> | -           | (366.968.583)   | <b>5.579.528.466</b>    |
| <b>Nilai Buku</b>                 | <b>12.685.686.617</b>  |                    | -           |                 | <b>12.849.551.393</b>   |

Berdasarkan penjelasan dari tabel 7. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan

rekonsiliasi aset tetap pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No 16 yang berlaku



**Tabel 8.** Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

| No | Berdasarkan PSAK No 16   | Berdasarkan PT XYZ   | Keterangan |
|----|--|--|------------|
| 1  | Aset tetap disajikan dalam laporan Posisi Keuangan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.  | Penyajian aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan                                      | Sesuai     |
| 2  | Setiap jenis aset tetap seperti tanah, gedung, inventaris kantor, bangunan dan mesin harus dinyatakan dalam laporan posisi keuangan atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. | Setiap jenis aset tetap dinyatakan dengan terpisah pada catatan atas laporan keuangan.   | Sesuai     |
| 3  | Mengungkapkan jenis metode penyusutan yang digunakan seperti, metode garis lurus, saldo menurun, unit produksi.  | PT XYZ dalam hal menghitung penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus.   | Sesuai     |
| 4  | Umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.  | PT XYZ telah mengungkapkan umur manfaat dan tarif penyusutan dalam catatan atas laporan keuangan   | Sesuai     |
| 5  | Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan diungkapkan pada awal dan akhir periode.  | Aset tetap dihitung setiap akhir periode dan disajikan dalam laporan posisi keuangan   | Sesuai     |
| 6  | Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.  | Laporan keuangan pada PT XYZ mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat yang menunjukkan pelepasan mutasi dan penambahan aset tetap lainnya. | Sesuai     |

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan (2017)

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus dan setiap jenis aset dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan dengan rinci beserta umur manfaat dan tarif penyusutannya. Laporan Keuangan pada PT XYZ juga

mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat yang menunjukkan pelepasan mutasi dan penambahan aset tetap. Berdasarkan uraian tersebut, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No 16.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diterangkan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari PT XYZ, maka dapat disimpulkan PT XYZ dalam hal pengelompokan, pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No 16.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin berguna dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian aset tetap yang terjadi di PT XYZ yaitu dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian aset tetap, tetaplah berpedoman pada PSAK No 16 tentang aset tetap dan terus mengikuti perkembangannya, agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap andal sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

## **REFERENSI**

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi 2015. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nurmala dan Evi Yuniarti. 2008. Pengantar Akuntansi. Penerbit Wineka Media. Malang
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Penerbit In Media. Bogor